

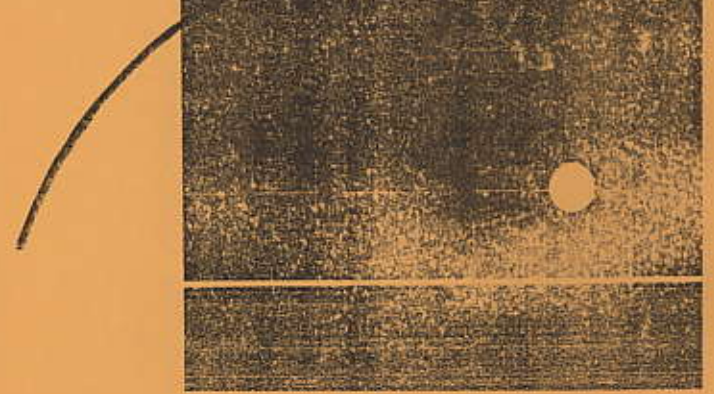
Volume 9, Nomor 2, November 2013

Bu

ISSN 0216 -1699

Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia

Diterbitkan oleh:
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Daftar Isi

Daftar Isi	iii
Sikap Siswa Sekolah Dasar Terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Esti Widayati, SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta.....	73 - 80
Analisis Kebutuhan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Berbasis <i>Integrated Physical Education</i> di Sekolah Dasar Saryono dan Soni Nopembri, Universitas Negeri Yogyakarta	81 - 86
Meningkatkan Keterampilan Senam Meroda Melalui Permainan Tali Pada Siswa Kelas VIIIA MTS Ma'arif NU Kemiri Purworejo Kun Wuryantoro, MTS Ma'arif NU Kemiri Purworejo dan Nur Rohmah Muktiani, Universitas Negeri Yogyakarta	87 - 94
Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif Faradika Ratria Prastawa dan Sismadiyanto, Universitas Negeri Yogyakarta	95 - 100
Pengelolaan Dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA/MAN/Sederajat Se-Kabupaten Sleman Fathan Nurcahyo, Universitas Negeri Yogyakarta.....	101 - 110
Perbedaan Pengaruh Metode Mengajar <i>Reciprocal</i> Dan <i>Self Check</i> Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli Tri Saptono, Universitas Pendidikan Negeri "Veteran" Yogyakarta	111 - 116
Kebugaran Kardiorespirasi Dan Indek Masa Tubuh Mahasiswa KKN-PPL PGSD Penjas FIK UNY Kampus Wates Tahun 2012 Fredericus Suharjana, Universitas Negeri Yogyakarta	117 - 124
Pemetaan Penelitian <i>Teaching Games For Understanding (TGfU)</i> Tahun 2000 - 2010 Jati Satyaning Rahayu, Universitas Negeri Yogyakarta	125 - 133
Kontribusi Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Paiman, Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Wates	134 - 140
Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, Universitas Negeri Yogyakarta.....	141 - 147

PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA/MAN/SEDERAJAT SE-KABUPATEN SLEMAN

Fathan Nurcahyo

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Kolombo No.1, Karangmalang Yogyakarta 55281

email: fathan_nurcahyo@uny.ac.id

Abstract

This study aims to determine the management system and the development of sports in high school extracurricular activities/ MAN/ equivalent in Sleman, Yogyakarta in 2012. This research is a descriptive qualitative-quantitative. The method used in this study is a survey method to test the technique. Subjects in this study were all high school orchestra teacher of sports education/ MAN/ equivalent in Sleman district, Yogyakarta in 2012, taken by incidental sampling, i.e. all orchestra teacher of sports education who attended the event MGMPs SMA/ MAN who totaled 13 orchestra teacher of sports education. The instrument used for data collection in this study using an open questionnaire instrument. Data analysis techniques in this study using descriptive statistical analysis with qualitative - quantitative percentages. The results showed that of the 13 teachers in 13 high schools / MAN / equivalent in Sleman, Yogyakarta in detail there are 12 schools have implemented the management and development of sport extracurricular activities with good and only 1 school who have not: (1) The function of organizing, from 13 schools there are 7 schools that have a stewardship organization chart and the 6 school teachers feel no idea. (2) Planning functions are arranged in two groups: long-term plans and short-term. (3) The function of most of the schools decision made are determined through consensus agreement with the involvement of managers, coaches, students, principals, and sometimes involve parents or the school committee. (4) The function of supervision/ leadership (decision-making related functions) mostly use the democratic leadership style (negotiate). (5) The function of control and control systems mostly use books and monitoring presence on the ground. (6) The function improvement, evaluation and assessment systems mostly use the practice test that is conducted every semester. (7) Planning staff and personnel functions, related to the way the selection or hiring coaches conducted collaboratively between an open and a closed selection has the same power (balanced). And (8) financial budgeting function, most of the operational funding comes from parent parents.

Keywords: Management and Development, Sports Extracurricular Activities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA/MAN/ sederajat di Kab. Sleman, Yogyakarta pada tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pend.jas orkes SMA/MAN/ sederajat di kab. Sleman, Yogyakarta pada tahun 2012, yang diambil secara incidental sampling, yaitu semua guru pend.jas orkes yang hadir dalam kegiatan MGMP SMA/MAN yang berjumlah 13 orang pend.jas orkes. Instrumen yang digunakan untuk melakukan pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket terbuka. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 orang guru di 13 sekolah SMA/MAN/ sederajat di kab. Sleman, Yogyakarta secara rinci ada 12 sekolah telah melaksanakan pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahragadengan baik dan hanya 1 sekolah saja yang belum; (1) Fungsi pengorganisasian, dari 13 sekolah ada 7 sekolah yang memiliki bagan organisasi kepengurusan dan yang 6 sekolah guru merasa tidak tahu. (2) Fungsi perencanaan disusun dalam dua kelompok yaitu rencana jangka panjang dan jangka pendek. (3) Fungsi pengambilan keputusan sebagian besar sekolah dibuat/ditentukan melalui musyawarah mufakat dengan melibatkan para pengelola, pelatih, siswa, kepala sekolah, dan kadang-kadang melibatkan orangtua atau komite sekolah. (4) Fungsi pembimbingan/kepemimpinan (terkait fungsi pengambilan keputusan) sebagian besar menggunakan gaya kepemimpinan yang bersifat demokratis (negosiasif). (5) Fungsi pengendalian dan sistem kontrol sebagian besar menggunakan buku presensi dan monitoring

langsung di lapangan. 6) Fungsi penyempurnaan, sistem evaluasi dan penilaian sebagian besar menggunakan tes praktek yang dilakukan setiap akhir semester. 7) Fungsi Penataan staf dan personalia, yang terkait dengan cara seleksi atau perekrutan pelatih dilakukan secara kolaboratif antara seleksi secara terbuka dan tertutup memiliki kekuatan yang sama (seimbang). Dan 8) Fungsi penganggaran keuangan, sebagian besar dana operasional berasal dari orang tua wali murid.

Kata Kunci: Pengelolaan dan Pengembangan, Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat di mana seseorang dapat memanfaatkannya untuk mencari atau menuntut ilmu pengetahuan baik secara teriris maupun praktis. Di dalam lingkungan sekolah proses pendidikan dan pembelajaran ilmu pengetahuan tersebut diberikan oleh guru kepada siswa atau murid. Pembelajaran merupakan proses pemberian ilmu pengetahuan, pengalaman belajar dan mendapatkan pengalaman hidup bagi siswa untuk menempuh kehidupan yang selanjutnya yang akan ditempuh oleh siswa. Sedangkan pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan pikiran atau perasaan peserta didik agar dapat membedakan mana yang baik/benar dengan mana yang buruk/salah sesuai dengan etika, estetika, norma atau aturan yang berlaku.

Di sekolah mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, alokasi waktu yang dimiliki, kemampuan dan kondisi baik sekolah maupun gurunya. Dalam dunia pendidikan, banyaknya mata pelajaran dan materi yang harus dikuasai siswa menyebabkan sekolah harus bekerja ekstra berat. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran pendidikan jasmani yang mana penyampaian materinya harus dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu pembelajaran praktek dan teori. "Pendidikan jasmani dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang mencakup aspek fisik, emosi, sosial dan moral", Tite Juliantine (2006: 11).

"Melalui aktivitas jasmani atau kegiatan olahraga seseorang memperoleh kesempatan untuk bergaul dan berorientasi antara satu dengan lainnya," Hal Amirullah Rahman (2004: 59). Sikap dan perilaku siswa dapat dibina melalui lingkungan pendidikan jasmani.

Banyaknya materi mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada dalam kurikulum, serta keinginan dan harapan dari siswa mengadakan pengayaan, berekspressi mengembangkan bakat, minat, kesegaran jasmani maupun untuk mewujudkan prestasinya dalam olahraga akan mendorong sekolah untuk berpikir ulang dalam menambah alokasi waktu yang telah tersedia. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh sekolah menambah waktu di luar jam pelajaran intrakurikuler yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga di samping siswa memperdalam dan memperluas pengetahuan, juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk melakukan pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, yang meliputi: kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat dan percaya diri.

Pada kenyataannya saat ini kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dilembaga pendidikan atau sekolah mulai dari SD, SMP, SMA atau yang sederajat hanya beberapa sekolah saja telah berjalan dengan baik dan sebagian besar belum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak sekolah-sekolah yang hanya mengutamakan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih mendukung pada perkembangan ranah kognitif saja atau bidang mata pelajaran yang di UAN-kan (les atau kursus mata pelajaran UAN). Banyak sekolah-sekolah yang mengesampingkan ekstrakurikuler kesenian praja muda karena (pramuka), dan secara khusus ekstrakurikuler olahraga karena dianggap kurang penting dan kurang memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan sekolah.

Salah satu tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah mengembangkan bakat dan minat siswa menuju tercapainya prestasi olahraga. Berdasarkan jenjang pendidikan formal, Sekolah

event atau pengiriman atlet/kontingan, (d) Kadangkadangkang ada komsumsi, (e) Sewa lapangan atau GOR, (f) Biaya ATK (alat tulis kantor), (g) Biaya dokumentasi, (h) Membeli sarana dan prasarana, (i) Biaya perawatan sarana dan prasarana, (j) Biaya P3K, dan (k) Biaya lain-lain: loundri kostim, biaya transportasi, biaya honor wasit.

PEMBAHASAN

Data dari 13 sekolah yang telah teridentifikasi hanya ada 1 sekolah yang tidak menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dikarenakan jumlah siswanya tidak memenuhi target yang diharapkan, tetapi pada tahun-tahun sebelumnya sekolah tersebut tetap menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya guru memberikan solusi atau jalan keluar bagi anak didiknya tersebut untuk dititipkan atau mengikuti latihan di klub atau perkumpulan olahraga lain.

Terkait dengan data dari fungsi pengorganisasian dari 13 sekolah ada 7 sekolah yang memiliki bagan organisasi kepengurusan dan yang 6 sekolah guru merasa tidak tahu. Dan dari sekolah yang memiliki bagan organisasi tersebut sebagian besar kepala sekolah adalah sebagai penanggung jawab terhadap seluruh kegiatan ekstrakurikuler dan dengan bantuan wakil kepala urusan kesiswaan serta guru pendamping. Untuk mengifisienkan waktu, tenaga, dan biaya kadang-kadang ada penambahan atau rangkap jabatan. Dari data tersebut ada kemungkinan bahwa terdapat sekolah yang tidak melakukan pengelolaan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan baik.

Terkait dengan data dari fungsi perencanaan diperoleh informasi bahwa perencanaan disusun dalam dua kelompok yaitu rencana jangka panjang dan jangka pendek. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memperlancar jalannya program latihan. Namun juga ada sekolah-sekolah yang hanya menjalankan programnya tersebut secara asal-asalan hanya untuk mengisi waktu atau program sekolah saja.

Terkait dengan data dari fungsi Penataan staf dan personalia, yang terkait dengan cara seleksi atau perekrutan pelatih yang dilakukan oleh sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Sleman dilakukan secara kombinasi antara seleksi secara terbuka dan

tertutup memiliki kekuatan yang sama (seimbang). Kebanyakan pelatih diambil secara kombinatif yaitu dari luar dan dalam sekolah karena dianggap melalui seleksi ini pelatih atau pengelola akan dapat lebih mengenal siswa dan lebih yang berkompeterensi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Terkait data dari fungsi penganggaran keuangan sebagian besar dana oprasional kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah di kabupaten Sleman berasal dari dana yang dibayarkan oleh orang tua wali murid. Sebagian besar sekolah-sekolah di kabupaten Sleman pada setiap akhir tahun ajaran sekolah selalu menyusun laporan pertanggung jawaban keuangan terhadap dana atau keuangan yang telah digunakan untuk menjalankan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sebagian besar dana atau keuangan tersebut digunakan untuk membayar pelatih dan pengelola, pengadaan sarana-prasarana olahraga oprasional harian, biaya mengikuti suatu kejuaraan atau event, dan membayar sewa gedung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, maka dapat dideskripsikan data sebagai berikut: dari 13 sekolah yang telah teridentifikasi hanya ada 1 sekolah yang tidak menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dikarenakan jumlah siswanya tidak memenuhi target yang diharapkan, tetapi pada tahun-tahun sebelumnya sekolah tersebut tetap menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya guru dari sekolah tersebut memberikan solusi atau jalan keluar bagi anak didiknya tersebut untuk dititipkan atau mengikuti latihan di klub atau perkumpulan olahraga lain. Terkait dengan data dari fungsi pengorganisasian dari 13 sekolah ada 7 sekolah yang memiliki bagan organisasi kepengurusan dan yang 6 sekolah guru merasa tidak tahu. Dan dari sekolah yang memiliki bagan organisasi tersebut sebagian besar kepala sekolah adalah sebagai penanggung jawab terhadap seluruh kegiatan ekstrakurikuler dan dengan bantuan wakil kepala urusan kesiswaan serta guru pendamping. Untuk mengifisienkan waktu, tenaga, dan biaya kadang-kadang ada penambahan atau rangkap

patan. Dari data tersebut ada kemungkinan bahwa terdapat sekolah yang tidak melakukan pengelolaan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan baik.

Terkait dengan data dari fungsi perencanaan diperoleh informasi bahwa perencanaan disusun dalam dua kelompok yaitu rencana jangka panjang dan jangka pendek. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memperlancar jalannya program latihan. Namun juga ada sekolah-sekolah yang hanya menjalankan programnya tersebut secara asal-asalan hanya untuk mengisi waktu atau program sekolah saja. Pengambilan keputusan sebagian besar sekolah dibuat/ditentukan melalui musyawarah mufakat dengan melibatkan para pengelola, pelatih, siswa, kepala sekolah, dan kadang-kadang melibatkan orangtua atau komite sekolah. Rapat atau musyawarah sering dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan akhir tahun pelajaran sekolah dan melibatkan pihak-pihak selalu tersebut. sebagian besar monitoring atau pengendalian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Sleman sebagian besar menggunakan buku presensi dan monitoring langsung di lapangan dari para pengelola atau oleh kepala sekolah langsung. Hal tersebut dianggap cukup efektif untuk mengendalikan dan mengevaluasi terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Penyempurnaan program menggunakan sistem evaluasi dan penilaian yang diterapkan di sekolah-sekolah di kabupaten Sleman sebagian besar adalah menggunakan tes praktek yang dilakukan setiap akhir semester. Apabila dirasa masih jauh dari yang diharapkan maka perlu ada remidi, pengayaan dan bila perlu diadakan penambahan jam kegiatan ekstrakurikuler.

Terkait dengan data dari fungsi Penataan staf dan personalia, yang terkait dengan cara seleksi atau perekrutan pelatih yang dilakukan oleh sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Sleman dilakukan secara kombinasi antara seleksi secara terbuka dan tertutup memiliki kekuatan yang sama (seimbang). Kebanyakan pelatih diambil secara kombinitif yaitu dari luar dan dalam sekolah karena dianggap melalui seleksi ini pelatih atau pengelola akan dapat lebih mengenal siswa dan lebih yang berkompeterensi

dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Terkait data dari fungsi penganggaran keuangan, sebagian besar dana oprasional kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah di kabupaten Sleman berasal dari dana yang dibayarkan oleh orang tua wali murid. Sebagian besar sekolah-sekolah di kabupaten Sleman pada setiap akhir tahun ajaran sekolah selalu menyusun laporan pertanggung jawaban keuangan terhadap dana atau keuangan yang telah digunakan untuk menjalankan program kegiatan eksrakurikuler di sekolah. Sebagian besar dana atau keuangan tersebut digunakan untuk membayar pelatih dan pengelola, pengadaan sarana-prasarana olahraga, oprasional harian, biaya mengikuti suatu kejuaraan atau event, dan membayar sewa gedung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Gunur. (1979). *Manajemen (kerangka-kerangka pokok)*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Daft R. L. (1988). *Management*. New York: Holt Rainhart.
- Faidilah Kurniawan, Trihadi Karyono. (2010). *Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hani Handoko T. (2000). *Manajemen (edisi ke dua)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hersey P. dan Blanchard K.H. (1988). *Management of organizational behavior utilizing human resource*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Ibnu Syamsi. S. U. (1994). *Pokok-pokok organisasi dan manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (1992). *Manajemen (edisi ke dua jilid 2)*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama Erlangga.
- Lexy J. Moleong. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Parks Janet B., Zanger Beverly R. K., & Quarterman Jerome. (1998). *Contemporary sport manajemen*. USA: Human Kinetics.
- Siti Partini Suardiman. (1995). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: FIP- IKIP Yogyakarta.
- Stoner James A. F. (1995). *Manajemen (edisi ke dua jilid 1)*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama Erlangga.

- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2000). *Administrasi pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Wawan S. Suherman. (2002). *Manajemen olahraga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Zakiah Darajat. (1976). *Ilmu jiwa II (Prinsip-prinsip dan implementasinya dalam pendidikan)*. Bandung: Bulan Bintang.
- Roger L. Luft. (2009). *A definition of management*. English IT Support Japan Helpdesk, Network Support Services Consulting & Project Management. Tersedia online dalam www.systemsgo.asia.